

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan mobilitas penduduk di suatu wilayah sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi dan populasi telah mengakibatkan perluasan dan peningkatan intensitas pola pergerakan masyarakat. Dalam hal ini, peran jalan sangat signifikan dalam memastikan ketersediaan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pentingnya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan populasi di suatu daerah dengan pengembangan sistem jaringan jalan yang efisien menjadi krusial agar tidak muncul masalah di masa depan seperti kecelakaan, kemacetan lalu lintas, biaya transportasi yang tinggi, dan penurunan kualitas lingkungan.

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat tahun 2022 menyatakan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Bandung Barat adalah sebanyak 1.826.946 jiwa. Pertumbuhan penduduk semakin meningkat dan terkenal akan wisata dan industri mempengaruhi lalu lintas dan angkutan jalan menyebabkan peningkatan penggunaan jalan dan volume lalu lintas. Sebagian besar Kabupaten Bandung Barat didominasi oleh kegiatan industri, wisata, pemerintahan, pertanian, perkebunan, perdagangan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan.

Undang-Undang No 22 Tahun 2009 mendefinisikan lalu lintas sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sedangkan ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung. Berkembangnya suatu daerah dapat dilihat dari segi transportasi yang merupakan elemen penting dan faktor utama dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Untuk menciptakan transportasi yang handal dan efisien dibutuhkan angkutan dan jalan yang baik juga karena merupakan prasarana utama di bidang transportasi.

Menurut Abshar et al. (2020) aktivitas pasar merupakan bagian dari aktivitas perdagangan jasa berbelanja. Aktivitas sendiri adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan berbagai macam tujuan, ada aktivitas bekerja, berbelanja, sekolah, rekreasi, dan lain-lain. Aktivitas kegiatan yang melibatkan manusia dengan kendaraan tentu memiliki dampak pada jaringan jalan dan juga lalu lintas. Pasar memiliki peran besar dalam mendorong roda perekonomian Kabupaten Bandung Barat.

Di Kabupaten Bandung Barat terdapat beberapa pasar, pertokoan, serta pusat perdagangan. Salah satunya adalah Kawasan Pasar Rajamandala yang terletak di Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Kawasan Pasar Rajamandala meliputi beberapa ruas jalan yaitu Jalan Rajamandala 1, Rajamandala 2, Rajamandala 3, Jalan Sanghyang Heuleut, dan Jalan Cipendeuy 3. Ruas-ruas tersebut merupakan jalan bertipe 2/2 TT.

Banyaknya pertokoan di sekitar Kawasan Pasar Rajamandala juga merupakan faktor terbebannya ruas jalan di sekitar pasar dan munculnya permasalahan baru berupa kemacetan lalu lintas dan tingginya hambatan samping. Hambatan samping yang terdapat di Kawasan Pasar Rajamandala berupa adanya parkir *on street* pada bahu kiri jalan serta terdapat parkir liar pada bahu kanan jalan di Jalan Rajamandala 1 dan 2, serta pedagang yang menggunakan trotoar dan bahu jalan sebagai lapak berdagang mengurangi lebar efektif jalan sampai dengan 1 meter. Aktivitas-aktivitas tersebut menyebabkan tingginya hambatan samping. Pada kawasan ini juga belum tersedia fasilitas penyeberangan untuk pejalan kaki.

Jalan yang dikategorikan bermasalah antara lain Jalan Rajamandala 1 dan Jalan Rajamandala 2. Pada Jalan Rajamandala 1 V/C Rasio 0,80 dan kecepatan perjalanan rata-rata 24,86 km/jam. Pada Jalan Rajamandala 2 V/C Rasio 0,82 dan kecepatan perjalanan rata-rata 23,10 km/jam. Pada Jalan Rajamandala 3 V/C Rasio 0,75 km/jam dan kecepatan perjalanan rata-rata 25,26 km/jam.

Dengan adanya permasalahan pada Kawasan Pasar Rajamandala maka diperlukan penanganan terhadap kawasan tersebut dengan upaya melakukan penataan lalu lintas pada Kawasan Pasar Rajamandala dan

penulis tertarik melakukan penelitian "Manajemen Rekayasa Lalu Lintas Kawasan Pasar Rajamandala". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi penanganan terbaik terkait permasalahan yang ada pada wilayah studi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada wilayah studi, maka didapatkan beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kinerja ruas jalan yang memiliki v/c rasio cukup tinggi dan kecepatan rata-rata yang rendah yaitu Jalan Rajamandala 1 dengan v/c rasio 0,80 dan kecepatan rata-rata 25,86 km/jam serta Jalan Rajamandala 2 dengan v/c rasio 0,82 dan kecepatan rata-rata 23,10 km/jam.
2. Terdapat parkir pada badan jalan sehingga terjadi pengurangan lebar efektif jalan hingga 1 meter yang menjebabkan kapasitas jalan berkurang sehingga terjadi pengurangan tingkat pelayanan ruas jalan.
3. Fasilitas pejalan kaki trotoar selebar 1,5 meter yang dimanfaatkan pedagang sebagai lapak berdagang.
4. Belum adanya fasilitas penyeberangan jalan yang dapat beresiko bagi pengguna jalan, khususnya pejalan kaki.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja lalu lintas eksisting pada Kawasan Pasar Rajamandala?
2. Bagaimana usulan penanganan lalu lintas yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan di Kawasan Pasar Rajamandala?
3. Bagaimana perbandingan kinerja lalu lintas setelah dilakukan usulan penanganan lalu lintas di Kawasan Pasar Rajamandala?

## **1.4 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan alternatif terbaik yang dapat diterapkan dengan harapan dapat menyelesaikan masalah di Kawasan Pasar Rajamandala. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis kinerja lalu lintas eksisting pada Kawasan Pasar Rajamandala
2. Melakukan analisis penanganan lalu lintas di Kawasan Pasar Rajamandala
3. Membandingkan kondisi lalu lintas sebelum dan setelah dilakukan penanganan lalu lintas di Kawasan Pasar Rajamandala.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dilakukan agar pembahasan di dalam penulisan ini tidak menyimpang dari tema yang telah ditetapkan. Dibuatnya ruang lingkup juga untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dikerjakan secara sistematis. Berikut merupakan ruang lingkup yang penulis tetapkan:

1. Ruang Lingkup Spasial
  - a. Wilayah studi yang dikaji merupakan Kawasan Pasar Rajamandala di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.
  - b. Ruas jalan yang dikaji pada Kawasan Pasar Rajamandala yaitu Jalan Rajamandala 1, Rajamandala 2 , Rajamandala 3 , Jalan Sanghyang Heuleut, dan Jalan Cipeundeuy 3.
  - c. Simpang yang dikaji pada Kawasan Pasar Rajamandala yaitu simpang tidak bersinyal. Simpang yang akan dikaji antara lain Simpang 3 Pasar Saguling, dan Simpang 3 Sarimukti
2. Ruang Lingkup Substansi
  - a. Menganalisis kinerja lalu lintas pada ruas, simpang, parkir, dan pejalan kaki
  - b. Menganalisis pelayanan parkir dan permasalahan parkir di wilayah studi

- c. Menganalisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki dalam menentukan rekomendasi jenis fasilitas pejalan kaki yang sesuai
- d. Memberikan rekomendasi usulan berupa penataan lalu lintas di Kawasan Pasar Rajamandala
- e. Tidak menghitung biaya perencanaan, pengadaan, dan pemasangan prasarana yang dibutuhkan
- f. Tidak menganalisis lebih lanjut mengenai rekomendasi tempat PKL

